

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN SAMPAH DI KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Oleh

Hery Setiawan¹,
Tjahya Supriatna², Sampara Lukman³

¹⁾ Program Magister Terapan Studi Pemerintahan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri
hery.setiawan18071993@gmail.com

^{2, 3)} Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRACT

This study focused on the Performance of the Office of Environment in Waste Management based on Agus Dwiyanto's theory of Performance of Public Bureaucracy consisting of Productivity, Service Quality, Accountability, Responsiveness dan Responsibility. This study aims to find out dan describe how the Performance of the Environmental Service in Waste Management in Bengkalis Regency, analisis the inhibiting factors dan supporters dan knows the strategies carried out by the Agency to overcome the inhibiting factors.

The research method used is qualitative with a descriptive analisis aparat dan by using inductive data analisis. The data collection techniques area through interviews, observation, documentation dan triangulation. The analisis technique uses SWOT analisis by determining internal factors to identify strengths dan weaknesses as well as external factors to identify opportunities dan threats as a basis for setting targets dan formulating the performance strategy of the Dinas. The SWOT matrix is used to formulate strategic issues dan the Litmus Test is then carried out to prioritize the performance strategies of the Dinas to be selected.

Based on the results of the study it can be concluded that the Performance of the Environmental Agency in Waste Management in Bengkalis Regency has not gone well, this can be seen from the limited landfill area, so it is not comparable with the amount of waste generation, dan has not used environmentally friendly technology in TPA (processing end), socialization in waste management has not been limited to apparatus, overall coordination of tasks with subdistrict technical implementation units (UPT), employee competency is still of low quality, there is still a lack of waste management dan limited facilities dan infrastructure so that waste management has not run optimally dan the lack of community participation in reducing the volume of waste, sorting out garbage, dan utilizing waste.

Keywords: *performance, handling, waste.*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah yang berdasar pada teori Agus Dwiyanto mengenai Kinerja Birokrasi Publik terdiri dari Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, Responsivitas dan Responsibilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Kinerja Dinas Lingkungan

Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis, menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta mengetahui strategi yang dilakukan Dinas mengatasi faktor penghambat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan dengan menggunakan analisis data secara induktif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis menggunakan analisis SWOT dengan menentukan faktor internal guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman sebagai dasar untuk menetapkan sasaran dan perumusan strategi kinerja Dinas. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan isu-isu strategis dan selanjutnya dilakukan Litmus Test guna memberikan prioritas strategi kinerja Dinas yang akan dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keterbatasan lahan TPA, sehingga tidak sebanding dengan jumlah timbulan sampah, dan belum menggunakan teknologi yang ramah lingkungan di TPA (tempat pemrosesan akhir), sosialisasi dalam pengelolaan sampah belum secara keseluruhan hanya sebatas kalangan aparatur saja, belum maksimalnya koordinasi tugas dengan UPT (unit pelaksana teknis) kebersihan Kecamatan, kompetensi pegawai masih berkualitas rendah, Masih kurangnya manajemen pengelolaan sampah dan terbatasnya sarana dan prasarana sehingga pengelolaan sampah belum dijalankan secara maksimal dan Kurangnya peran serta masyarakat dalam mengurangi volume sampah, memilah sampah, dan memanfaatkan sampah.

Kata kunci: kinerja, penanganan, sampah.

PENDAHULUAN

Peningkatan laju timbulan sampah Perkotaan di Indonesia saat ini mencapai 2-4% per tahun yang tidak diikuti dengan ketersediaan Prasarana dan sarana persampahan yang memadai, berdampak pada pencemaran Lingkungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun (Subekti, 2016). Hal ini sejalan dengan tingkat penambahan jumlah penduduk yang diikuti dengan segala kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam.

Kabupaten Bengkalis tertuang dalam Peraturan Bupati Bengkalis No. 38 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Bengkalis dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Arah kebijakan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga meliputi peningkatan kinerja untuk mencapai target pengurangan dan penanganan.

Pertumbuhan penduduk semakin meningkat sedangkan lahan di suatu wilayah terbatas menyebabkan penambahan penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukungnya seperti tempat pembuangan sementara (TPS), tempat pembuangan akhir (TPA), kendaraan pengangkut sampah, dan lain sebagainya, Penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk di suatu permukiman, akan berdampak terhadap munculnya kekumuhan di wilayah tersebut.

Wilayah perkotaan yang terangkut ke TPA sebesar 57,6%, dan masih 2 % rumah tangga (RT) membuang dan menimbun sampahnya sembarangan, Kabupaten Bengkalis sudah memiliki TPA sebanyak lima unit yang berada di masing-masing kecamatan. Untuk pengoperasiannya dua unit TPA sistem Control L dan Fill (TPA Bengkalis Bantan, TPA Mandau) dan tiga unit sistem *open dumping*. Jumlah sarana dan prasarana pengangkutan persampahan belum memadai, baru memiliki TPS 3R sebanyak dua unit, sehingga belum

signifikan mengurangi volume sampah penduduk, alokasi anggaran dan pembiayaan persampahan yaitu sekitar 1,5 % dari belanja langsung, (Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis 2016-2021).

Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian di atas, masalah-masalah yang perlu diamati dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterbatasan Lahan TPA (tempat pemrosesan akhir), sehingga tidak sebanding dengan jumlah timbulan sampah yang ada serta belum menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk dapat digunakan di TPA (tempat pemrosesan akhir).
2. Kecamatan Mandau dan Pinggir Kabupaten Bengkalis belum memiliki tempat penampungan sementara (TPS) yang berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*);
3. Penanganan sampah yang dilakukan belum berjalan dengan baik karena masih sebatas mengangkut sampah dari sumber sampah menuju tempat pemrosesan akhir (TPA);
4. Kurangnya dukungan peran serta dan kesadaran dari masyarakat untuk mengelola, mendaur ulang, memanfaatkan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) dan tidak membuang sampah sembarangan.

Perumusan Masalah

Bertolak dari penjelasan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis?

3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis.
- c. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan, untuk meningkatkan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Organisasi

Ada beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik (Dwiyanto, 2008: 50), yaitu sebagai berikut.

- a. Produktivitas. Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output.
- b. Kualitas Layanan. Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik.
- c. Responsivitas, adalah kemampuan organisasi untuk mengenali

kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

- d. Responsibilitas, menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.
- e. Akuntabilitas, publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan

organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

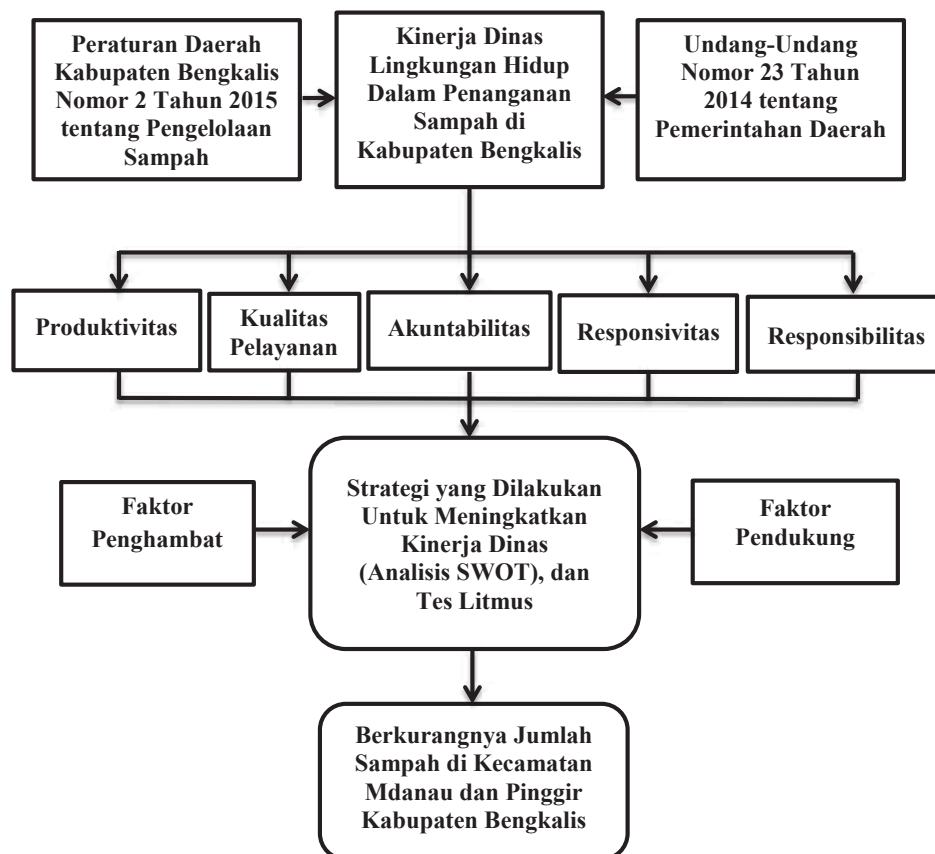
Teori Penanganan/Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir (Kuncoro Sejati, 2009).

Pengelolaan sampah, meliputi tahapan: (a) penimbunan sampah, (b) penanganan di tempat, (c) pengumpulan, (d) pengangkutan, (e) pengolahan, dan (f) pembuangan akhir.

KERANGKA PEMIKIRAN

Teori kinerja yang dikemukakan Agus Dwiyanto (2008: 50).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini, pendekatan yang ditempuh oleh peneliti yakni pendekatan Kualitatif dengan Analisis Deskriptif. Metode penelitian Kualitatif cenderung bersifat Deskriptif dan Naturalistik atau pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 172), yaitu *person* (orang), *paper* (kertas/dokumen), dan *place* (tempat) yang digunakan sebagai lokus penelitian. Lebih jelasnya sebagai berikut.

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Paper*, sumber data yang menyajikan tdana-tdana berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini cocok digunakan untuk metode dokumentasi.
3. *Place*, sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian yang mana berguna sebagai sumber penelitian ini.

Terdapat empat proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang di antaranya, yaitu teknik wawancara (*interview*), teknik dokumentasi, *observation* (pengamatan), dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN SAMPAH DI KABUPATEN BENGKALIS

► Produktivitas

Produktivitas organisasi dapat dilihat dari realisasi kinerja yang tercapai berdasarkan target kinerja berikut.

1. Kemampuan Pegawai Pengelolaan Sampah dalam Menggunakan Fasilitas Pendukung.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis sebagai berikut.

“Kemampuan pegawai dalam penanganan sampah dengan memanfaatkan fasilitas pendukung yang ada, sejauh ini ya, menurut saya itu, pegawai masih bisa melakukan pelayanan persampahan ya, dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, baik itu dari kendaraan yang ada, TPS dan TPA, pegawai yang ada di kabupaten maupun tingkat kecamatan masih dapat mengusahakan pelayanan persampahan yang baik dengan fasilitas yang adanya saja ya, walaupun banyak keterbatasannya”.

2. Kemampuan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam Koordinasi Tugas Bersama UPT (Unit Pelaksana Teknis) Kebersihan

Hasil wawancara yaitu Kepala Bidang Pengelolaan sampah dan Limbah B3, H. Muhammad Syafii, yakni:

“Kalau koordinasi bersama UPT (Unit Pelaksana Teknis) Kecamatan terkait dengan penanganan sampah, dan pembangunan TPST di Kecamatan Mandau dan Pinggir, sejauh ini ya, terkendalanya jarak yang jauh antara Dinas Lingkungan Hidup yang berada di Ibu kota Kabupaten Bengkalis,

dengan Kecamatan Mandau dan Pinggir, sehingga koordinasi tugas tersebut menjadi terhambat, dikarenakan jarak yang jauh tersebut”

► **Kualitas Pelayanan**

1. Mendengarkan Keluhan Dari Masyarakat
Pemerintah Kabupaten kemudian disampaikan oleh Pemda kepada Dinas terkait. Namun, berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT Kebersihan Kecamatan Mandau, yakni:

“Masyarakat sangat antusias dalam pengaduan terkait dengan persampahan yang ilegal, dengan adanya musyawarah di Kecamatan Pengaduan masyarakat tersebut di sampaikan juga kepada Pemerintah Kecamatan Mandau, namun pengaduan tersebut ada yang direspons dan ada juga yang belum jelas keterangannya, ya mungkin begitu saja”

2. Memenuhi Target Pekerjaan

Target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.

► **Akuntabilitas**

Akuntabilitas dapat dilihat dari:

1. Konsistensi antara Kebijakan dan Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis, H. Arman AA, yakni:

“Kecamatan Pinggir sudah lama mengusulkan pembangunan TPA yang layak dan berbasis yang sebagaimana mestinya, dan sekarang boleh dilihat di lapangan pembangunannya sudah selesai dan sudah dimanfaatkan oleh petugas Kebersihan Kecamatan Pinggir”

2. Tingkat Upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanganan Sampah

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis,

H. Arman AA adalah:

“Sekarang ini banyak upaya dalam rangka pemanfaatan sampah untuk wilayah Kecamatan Mandau dan Pinggir sendiri masih sebatas mengumpulkan sampah yang masih bernilai ekonomis, Namun ke depan melalui kerja sama dengan mahasiswa contohnya dan bahkan sektor swasta diharapkan dapat membantu masyarakat untuk melakukan upaya-upaya dalam pengelolaan sampah”

► **Responsivitas**

Responsivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

1. Keterkaitan antara Program Kegiatan Dengan Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup maupun Kepala Subbag Penyusunan Program:

“Bahwasanya Dinas Lingkungan Hidup telah menyusun dan melaksanakan program masih perlu untuk dimaksimalkan, dengan anggaran yang ada, Dinas lebih mengedepankan sosialisasi ke kecamatan-kecamatan hingga sampai ke desa-desa, Dinas Lingkungan Hidup mengharapakan masyarakat dapat dengan kerelaan hati dan penuh kesadaran untuk melakukan program pemerintah agar dapat dengan segera mungkin mampu mengurangi sampah yang ada”

2. Kemampuan Dinas Lingkungan Hidup dalam Menyosialisasikan Berbagai Aturan Kepada Masyarakat.

Berdasarkan Keterangan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis, bahwa kualifikasi pegawai sudah disesuaikan dengan kompetensinya, sehingga pegawai sudah dianggap mampu dan menguasai aturan yang berlaku, dan mampu menjelaskan kepada masyarakat.

“Sosialisasi dilakukan kepada warga pada saat pengambilan sampah di wilayah pengambilan sampah. Memang masih sebatas wilayah pelayanan persampahan mengenai pemilahan sampah. Kalau untuk ke masyarakat luas masih kurang”

► **Responsibilitas**

Responsibilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

1. Tingkat Kemampuan dan Pemahaman Dinas Lingkungan Hidup dalam Permasalahan Pengelolaan Sampah

Hasil wawancara dengan kepala Bidang Pengelolaan sampah dan Limbah B3 yaitu

“Kalau sumber daya manusia memang kurang ya, dari kualitas dan jumlah masih belum memadai, kebanyakan petugas pendidikannya masih rendah, jadi di ibaratkan turun temurun dari keluarganya yang dulu juga bekerja di petugas bagian persampahan, perlu waktu untuk memberi pemahaman bagaimana pengelolaan sampah yang sesuai dengan aturan yang berlaku”

2. Tingkat Pencapaian Realisasi Target Pekerjaan

Berdasarkan wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis, bahwa:

“Tingkat pencapaian realisasi target pekerjaan Dinas Lingkungan Hidup sudah dikatakan baik, walaupun masih ada program-program yang belum berjalan sebagaimana yang sudah ditentukan, maka dari itu akan menjadi bahan evaluasi bagi kami tentunya, agar ke depannya dapat dijadikan masukan untuk lebih baik lagi, dan meningkatkan terhadap capaian target pekerjaan yang sudah ditetapkan”.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN SAMPAH DI KABUPATEN BENGKALIS

Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).

► **Kekuatan (*Strengths*)**

Faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*) Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya peraturan daerah Kabupaten Bengkalis tentang pengelolaan sampah sebagai landasan dalam pelaksanaan menjaga kebersihan dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam penanganan sampah.
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana dengan segala keterbatasan kualitas namun sangat membantu pelaksanaan tugas.

► **Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut.

- a. Keterbatasan Lahan TPA, sehingga tidak sebanding dengan jumlah timbulan sampah yang ada, dan belum menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk dapat digunakan di TPA;
- b. Sosialisasi dalam pengelolaan sampah belum menyeluruh, hanya terbatas kepada kalangan Aparatur Pemerintah saja belum kepada masyarakat secara luas.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada peluang (*opportunities*) dan berupa ancaman (*threats*).

► Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*opportunities*) yang terdapat pada Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis antara lain sebagai berikut.

- Adanya sinergitas dan kerja sama dengan lembaga seperti swasta dan perguruan tinggi (Mahasiswa);
- Adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan Pemerintahan pusat dalam hal peningkatan pelayanan penanganan sampah.

► Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*threats*) Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan

sampah di Kabupaten Bengkalis antara lain sebagai berikut.

- Laju pertumbuhan penduduk berkontribusi terhadap volume sampah yang dihasilkan;
- Luasnya wilayah pelayanan persampahan baik dari tingkat kabupaten hingga tingkat Kecamatan

STRATEGI YANG DILAKUKAN UNTUK PENINGKATAN KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN SAMPAH DI KABUPATEN BENGKALIS

Analisis SWOT yakni kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang kemudian diterapkan dalam matriks SWOT. Matriks SWOT ini dapat disusun empat strategi utama, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Adapun matriks analisis SWOT dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Matriks SWOT Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanganan Sampah di Kabupaten Bengkalis

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya peraturan daerah Kabupaten Bengkalis tentang pengelolaan sampah. Ketersediaan sarana dan prasarana dengan segala keterbatasan kualitas namun sangat membantu pelaksanaan tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan Lahan TPA, dan Belum menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk dapat digunakan di TPA. Sosialisasi belum menyeluruh, hanya terbatas kepada kalangan Aparatur Pemerintah saja belum kepada masyarakat secara luas.
Faktor Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi WO
	Startegi SO <ol style="list-style-type: none"> Membentuk bank sampah tiap Kecamatan sampai ke Desa-Desa melalui kerja sama di sektor Pemerintahan dan Swasta Menekan Tim Satuan Tugas, untuk lebih disiplin memantau dan pengawasan dalam pengelolaan persampahan 	Strategi WO <ol style="list-style-type: none"> Menyediakan lahan TPA baru dan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk dapat digunakan di TPA. Melaksanakan sosialisasi program penanganan dan pengurangan sampah total berbasis masyarakat.

Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Laju pertumbuhan penduduk berkontribusi terhadap volume sampah yang dihasilkan; 2. Luasnya wilayah pelayanan persampahan dari tingkat kabupaten dan Kecamatan	1. Menekan produksi sampah dengan produk ramah lingkungan serta daur ulang sampah. 2. Meningkatkan pelayanan persampahan secara merata dari Kabupaten hingga Kecamatan.	1. Mengembangkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan aparat dalam mengatasi masalah sampah. 2. Membina masyarakat untuk membiasakan diri memilah dan memanfaatkan sampah mulai dari lingkungan terkecil yaitu tempat tinggal.

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil akumulasi perhitungan dengan menggunakan uji litmus test menghasilkan alternatif strategi yaitu dua isu sangat strategis, dua isu cukup strategis, dan satu isu bersifat operasional seperti tabel di atas, maka dapat diketahui strategi yang dapat digunakan untuk Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis sebagai berikut.

1. Isu sangat strategis, meliputi:
 - a. Membentuk bank sampah tiap kecamatan sampai ke desa-desa melalui kerja sama di sektor pemerintahan dan swasta;
 - b. Menciptakan inovasi terbaru dalam pengelolaan sampah melalui dana alternatif pemerintah pusat (APBN/DAK), provinsi atau swasta.
2. Isu cukup strategis, meliputi:
 - a. Menekan produksi sampah dengan produk ramah lingkungan serta daur ulang sampah;
 - b. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan (mahasiswa) dalam kegiatan pengelolaan sampah.
3. Isu bersifat operasional, meliputi:
 - Menekan Tim Satuan Tugas, untuk lebih disiplin memantau dan mengawasi dalam pengelolaan persampahan

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis dengan fokus penelitian dalam studi kasus penanganan sampah di Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir dengan simpulan sebagai berikut. **Pertama**, kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis, penulis merujuk pada teori dari Agus Dwiyanto (2008: 50) yakni produktivitas, akuntabilitas, responsivitas, responsibilitas, maupun dari kualitas layanan masih kurang maksimal.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis (dengan fokus penelitian dalam studi penanganan sampah di Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir) adalah sebagai berikut.

► Faktor Pendukung

1. *Strength* (Kekuatan)
 - a. Penanganan sampah sudah memiliki dasar hukum/peraturan yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis No. 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah;
 - b. Ketersediaan sarana dan prasarana dengan segala keterbatasan

kualitas namun sangat membantu pelaksanaan tugas;

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Keterbatasan lahan tempat pemrosesan akhir (TPA), dan Belum menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk dapat digunakan di tempat pemrosesan akhir (TPA);
- b. Sosialisasi belum menyeluruh dan merata sampai ke pelosok desa, hanya terbatas kepada kalangan aparatur pemerintah saja belum kepada masyarakat secara luas.

► Faktor Penghambat

1. Peluang (*Opportunities*)

- a. Adanya sinergitas dan kerja sama dengan swasta dan perguruan tinggi (mahasiswa);
- b. Adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintahan pusat dalam peningkatan pelayanan penanganan sampah.

2. Ancaman (*Threats*)

- a. Laju pertumbuhan penduduk berkontribusi terhadap volume sampah yang dihasilkan;
- b. Luasnya wilayah pelayanan persampahan dari tingkat kabupaten dan hingga kecamatan.

3. Strategi yang dilakukan untuk peningkatan kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis, terkhususnya di Kecamatan Mandau dan Pinggir adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk bank sampah tiap Kecamatan sampai ke desa-desa melalui kerja sama di sektor pemerintahan pusat dan swasta;
- b. Menekan Tim Satuan Tugas Sampah (Satgas), untuk lebih disiplin

memantau dan mengawasi dalam pengelolaan persampahan;

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan di atas terkait Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap Kinerja Dinas Lingkungan Hidup sebagai berikut.

Pertama, hendaknya kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah ditingkatkan, meliputi aspek produktivitas, akuntabilitas, kualitas layanan, responsivitas, dan responsibilitas.

Kedua, adanya faktor penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah khususnya di Kecamatan Mandau dan Pinggir Kabupaten Bengkalis, Dinas hendaknya mengatasi kendala-kendala tersebut dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi dan peluang yang ada, agar mendukung terciptanya manajemen pengelolaan sampah yang baik, dan berkurangnya jumlah sampah pada khususnya di Kecamatan Mandau dan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

- a. Menjadikan bank sampah sebagai program Kecamatan ataupun Desa-Desa dalam rangka meningkatkan perekonomian rakyat dan kepedulian lingkungan;
- b. Memberikan arahan tegas kepada Satuan Tugas (Satgas) Sampah yang di bentuk oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis untuk lebih disiplin dalam mengawasi dan mengontrol terkait penanganan sampah sesuai dengan tugas dan fungsinya di Kecamatan Mandau dan Pinggir khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Creswell, W, John, 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Dunn, William N, 2003 *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Dwiyanto, Agus. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Dharma, Surya. 2012. *Manajemen Kinerja*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, CV Indra Prahasta.
- Griffin, 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Dani.
- Miles, M.B dan Hubermann, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI.
- Nasution, 2011, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT, Bumi Aksara, Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu, 2000. *Kybernology Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Sizao Credentia Center Mari Ubah Indonesia.
- Ndraha Taliziduhu, 1991. *Pembinaan Organisasi*, Jakarta, Sizao Credentia Center Mari Ubah Indonesia.
- Rangkuti, Freddy, 2008. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Robbins, Stephen. 2013. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Thoha, Miftah, 2002, *Pembinaan Organisasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

